

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU
SMK MUHAMMADIYAH 3 DAN 6 GEMOLONG SRAGEN**

PUBLIKASI ILMIAH



Oleh

MURNI

NIM : Q 100 130 110

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi Ilmiah dengan judul

**ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SMK
MUHAMMADIYAH 3 DAN 6 GEMOLONG SRAGEN**

Disetujui dan diterima dosen pembimbing

Surakarta, 15 Agustus 2015

Pembimbing



(Prof. Dr. Bambang Sumardjoko)

ANALISIS PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SMK

MUHAMMADIYAH 3 DAN 6 GEMOLONG SRAGEN

Murni dan Bambang Sumardjoko

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan UMS

Staf Pengajar Magister Manajemen Pendidikan UMS

murni_tb@yahoo.com

ABSTRACT

This study aimed to describe about (1) performance of certificated teachers in SMK Muhammadiyah 3 and 6 Gemolong after certification, (2) the efforts of certificated teachers in SMK Muhammadiyah 3 and 6 Gemolong Sragen in developing continuous profession, (3) obstacles in Developing continuous profession, (4) The headmasters' support toward the development of continuous profession. The method using in this study is qualitative research with an ethnographic approach. The method use in data collection is interview, observation and documentation. To test the validity of the data using data triangulation. The data analysis technic include : data collection, data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results of this research are : (1) there is no significant changing in certificated teachers' performance after getting teacher professional certificate. (2) the effort in developing continuous profession, self development, making scientific research and making inovatif equipment is not optimum, (3) obstacles in continuous professional development dominantly are: invitation comes not in the right time, they think that research is not important, they do not understand scientific writing technic, they do not master the object, there is no socialisation and guidance by the government about scientific research. (4) the headmasters fully support certificated teachers to develop continuous profession.

Keywords: certification, continuous profession development, teachers performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kinerja guru SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong setelah mendapat sertifikat profesional, (2) upaya yang dilakukan guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dalam meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan, (3) permasalahan atau hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan (4) dukungan kepala sekolah dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian

kualitatif dengan metode etnografi. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data meliputi :pengumpulan, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : (1) belum ada perubahan yang signifikan kinerja guru setelah sertifikasi, (2) upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri, penulisan karya tulis ilmiah dan pembuatan karya inovatif belum maksimal, (3) permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dominan adalah undangan pada jam efektif, bertepatan dengan kegiatan di sekolah, kurang memahami pentingnya penelitian, kurang menguasai materi dan teknik penulisan, dan belum ada sosialisasi/pelatihan/pendampingan penyusunan PTK, (4) kepala sekolah memberikan dukungan yang positif terhadap guru sertifikasi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kata kunci : kinerja guru, pengembangan keprofesian berkelanjutan, sertifikasi

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi tuntutan abad ke 21 agar mampu menghadapi tantangan global dalam memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan/atau Dunia Industri. Sumber daya yang berkualitas hanya bisa diperoleh dari guru yang profesional dan sekolah yang berkualitas. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dan bertugas membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih anak didik secara individual dan klasikal yang dilandasi oleh kemampuan kognitif, afektif dan psikometri. Profesionalisme guru mengandung pengertian kegiatan dan atau usaha meningkatkan kompetensi guru kearah yang lebih baik dari berbagai aspek demi terselenggaranya pelayanan kegiatan atau pekerjaan profesi guru. Profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensi.

Pemerintah senantiasa mencari jalan untuk mendapatkan guru yang berkualitas tinggi dan profesional. Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan tugas profesionalisme guru antara lain melalui sertifikasi guru. Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan kinerja guru terus meningkat. Hal ini dapat dilihat tidak sekedar dari aspek administratif

kepegawaiannya saja namun juga dari aspek peningkatan kemampuan profesionalisme dan komitmennya sebagai pendidik.

Pemerintah menetapkan regulasi melalui Permenegpan nomor 16 tahun 2009 (Permenegpan No. 16 Tahun 2009) tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya untuk mencapai tujuan tersebut, bahwa guru yang telah memiliki sertifikasi pendidik diwajibkan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).

Realitasnya masih banyak guru PNS dan guru serufikasi yang belum melaksanakan pengembangan profesi antara lain mengikuti kegiatan pengembangan diri, melaksanakan penelitian tindakan, menulis karya tulis ilmiah dan membuat karya inovatif. Seorang profesional adalah orang yang senantiasa terbuka dan tanggap terhadap berbagai perubahan terutama yang berkaitan dengan bidang profesinya. Agar selalu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut maka salah satu tuntutan profesionalisme guru adalah adanya pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan sebuah tuntutan mutlak bagi guru karena perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat.

Menurut Michael Eraut (Payong 2011: 47) pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan suatu bentuk akuntabilitas moral, karena sebagai profesional guru memiliki: 1)komitmen moral untuk melayani kepentingan siswa melalui refleksi terus menerus terhadap praktik profesionalnya sehingga dapat diketahui manakah yang terbaik yang dapat diberikan kepada siswa, 2) kewajiban profesional untuk meninjau secara berkala efektifitas dari praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, manajemen dan pedagogi, 3) kewajiban profesional untuk mengembangkan secara terus menerus pengetahuan-pengetahuan praktis baik melalui refleksi pribadi maupun melalui interaksi dengan teman-teman sejawat.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan di sekolah,perkumpulan guru (KKG,

MGMP, MKKS), penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas, praktik mengajar bersama dalam bentuk *lesson study*, *workshop* dan pelatihan-pelatihan fungsional lainnya.

Tidak sedikit guru yang mengalami kendala dalam usahanya mengembangkan keprofesian berkelanjutan terutama dalam hal penelitian dan penulisan karya ilmiah. Menurut Bambang Sumardjoko (Model Penguatan Guru Bersertifikasi melalui Pemaknaan Profesionalisme, Penelitian pada Guru-guru SMA Negeri di Sukoharjo Jawa Tengah) menunjukkan bahwa faktor dominan penyebabnya adalah kurangnya kemampuan gurudalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah lainnya. Sedangkan menurut ketua PGRI Sulisty (Kompas, 22 April 2014, hal 14) penyebabnya adalah : (1) guru tidak disiapkan untuk memiliki kemampuan menulis karya ilmiah; (2) pemerintah tidak memberikan dukungan dana untuk pelatihan; (3) penulisan karya ilmiah tidak didesain dalam pelatihan guru; (4) tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk :(1) Mendiskripsikan kinerja guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, Sragen setelah mendapatkan sertifikat profesional (pasca sertifikasi); (2) Mendiskripsikan upaya pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian yang dilaksanakan oleh para guru sertifikasi SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, Sragen; (3) Mendiskripsikan hambatan- hambatan yang dihadapi oleh para guru sertifikasi SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, Sragen dalam upaya melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan. (4) Mendiskripsikan dukungan atau peran kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, Sragen terhadap para guru sertifikasi dalam upaya melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan ke sumber data yang menghasilkan data berbentuk kata-kata atau gambar yang bermakna (Sugiyono, 2014:21). Jenis data yang dianalisis adalah kata-kata dan perbuatan manusia/kelompok sosial yang telah dicatat atau dikumpulkan (Afrizal, 2014: 15).

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong Sragen. Penetapan sumber data dilakukan dengan *purposive sampling*. Nara sumber yang dapat dimintai keterangan adalah kepala sekolah, guru-guru bersertifikasi dan pihak lain yang dapat memberikan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yakni pengumpulan data, penyajian data dan kesimpulan/ verifikasi (Afrizal, 2014: 173). Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan metode triangulasi. Triangulasi menurut William Wierma (Sugiyono, 2014; 372) pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Guru Pascasertifikasi

Informasi mengenai kinerja guru sertifikasi diperoleh melalui wawancara dengan pihak terkait, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bersertifikasi, dan observasi. Kinerja guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kehadiran guru, penyusunan administrasi guru dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kinerja guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong, belum ada perubahan yang signifikan terhadap kehadiran guru setelah sertifikasi dibandingkan dengan sebelum sertifikasi, yang biasanya rajin dan tepat waktu tetap rajin dan tepat waktu. Yang biasa datang terlambat dan sering ijin hanya datang tepat waktu setelah pembinaan dan pengarahan dari atasan. Dilihat dari daftar hadir baru mencapai 70 persen yang hadir tepat waktu dari jam mulai

pembelajaran pada hari efektif. Keadaan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hesti Murwati (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru, yang menyatakan bahwa sertifikasi berpengaruh dalam meningkatkan kerja dan kinerja guru.

Perangkat mengajar atau administrasi guru merupakan dokumen perencanaan yang mencerminkan kesiapan mengajar dan perencanaan guru sesuai dengan kondisi kelas. Penyusunan administrasi guru (RPP, Silabus, Promes, dan Prota) di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong baru sekitar 70-75 persen guru sertifikasi yang membuat administrasi guru lengkap pada awal semester. Sedangkan 30 persen lainnya membuat tetapi belum lengkap dan membuat setelah mendapat pengarahan dan tekanan dari atasan. Keadaan ini masih sama dengan sebelum sertifikasi. Keadaan ini tidak sesuai pendapat Slamet Hw dan Rita P. Khotimah (2010) yang menyatakan bahwa guru-guru mengalami peningkatan kompetensi profesional terutama dalam hal penyusunan RPP.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong ada sedikit peningkatan yaitu menggunakan TIK untuk media pembelajaran dan mencari materi pembelajaran terbaru. Guru-guru sertifikasi di SMK tersebut mayoritas sudah mempunyai lap top untuk sarana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Gulru Yuksel (2011) dalam penelitiannya berjudul *In Search of Pre-Servise EFL Certificate Teachers Attitudes Toward Tecnology*, yang menyatakan bahwa teknologi komputer atau TIK merupakan alat mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan profesi guru.

Keberhasilan pembelajaran efektif membutuhkan pengelolaan kelas dan kualitas pelayanan yang baik dan menyenangkan. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melayani, menghadapi dan menangani semua siswa bermasalah dan butuh perhatian. Hal tersebut belum maksimal dilakukan oleh guru-guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong. Apabila ada pemberkasan sertifikasi, ada sebagian guru meninggalkan kelas dengan hanya memberi tugas pada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa ramai di kelas dan

berkeliraran di luar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Aep Saepudin dan Ai Marlina (2013) yang berjudul *The Effect of Institution Service Quality on Student Satisfaction of SMPN 3 Cibadak*, menyatakan bahwa kualitas layanan dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Menurutnya, aspek yang dominan yang mempengaruhi kepuasan siswa adalah aspek keandalan (*reliability*) dan tanggung jawab (*responsiveness*).

2. Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sertifikasi

Upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan ditempuh dengan cara pengembangan diri, penulisan karya ilmiah, dan karya inovatif. Upaya pengembangan diri dapat dilakukan melalui MGMP, diklat, pelatihan workshop, seminar dan sebagainya. Bentuk karya tulis ilmiah yaitu laporan hasil penelitian (PTK), artikel ilmiah, modul/diktat, karya terjemahan dan presentasi di forum ilmiah. Bentuk karya inovatif yaitu menemukan teknologi tepat guna, menciptakan karya seni, dan membuat alat peraga/ pratikum.

Upaya pengembangan diri yang telah dilaksanakan guru-guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong yaitu MGMP mata pelajaran untuk Ujian Nasional yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Matematika dilaksanakan setiap bulan sekali. Kegiatannya berupa rapat koordinasi, evaluasi kegiatan sebelumnya dan rapat untuk menghadapi lomba. MGMP mata pelajaran adaptif dan normatif diadakan tiga bulan sekali dengan kegiatan koordinasi, membuat naskah ulangan mid semester dan semester untuk kelas satu dan dua serta membuat naskah try out dan ujian sekolah untuk kelas tiga. MGMP mata pelajaran produktif diadakan enam bulan sekali dengan kegiatan rapat untuk kegiatan lomba LKS dan membuat naskah ulangan semester.

Diklat atau pelatihan dilaksanakan 1 tahun sekali untuk semua program keahlian sesuai mapel yang dibutuhkan baik dalam kota maupun luar kota. Workshop dilaksanakan 1 tahun sekali atau sesuai kebutuhan. IHT dilaksanakan 1 tahun sekali dengan mengundang guru tamu. Seminar dilaksanakan rata-rata 1 tahun

sekali sesuai kebutuhan masing-masing guru. Upaya pengembangan diri yang dilaksanakan sesuai dengan pendapat Goudarz Alibakhshi dan Najibeh Dehvari (2015) dalam penelitiannya berjudul *EFL Teachers Perceptions of Continuing Professional Development : A Case of Iranian High School Teachers*, yang menyatakan bahwa pengembangan profesional memerlukan ketrampilan, pembelajaran secara kontinyu, pembelajaran untuk kebutuhan dan revitalisasi profesional, serta melalui bekerja, pendidikan formal dan menghadiri kegiatan-kegiatan pengembangan profesi.

Upaya penulisan karya tulis ilmiah dan karya inovasi yang dilakukan guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong adalah membuat modul, buku pegangan untuk kalangan sendiri dan PTK, ini baru dilakukan oleh beberapa guru. Dari 53 orang guru sertifikasi baru dua orang yang telah membuat penelitian tindakan kelas (PTK). Karya inovatif yang telah dibuat berupa alat peraga pembelajaran sederhana untuk mapel produktif, itupun baru dilakukan oleh beberapa guru. CD pembelajaran untuk mapel Bahasa Inggris dan contoh-contoh poster untuk mapel Bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Ratna Setyarahajoe dan Irtanto (2013) yang berjudul, *The Competence of Teacher as Human Resources at Senior High School of Kediri City East Java Province* menyatakan bahwa tingkat kompetensi guru cukup terutama kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, diantara empat kompetensi tersebut guru memiliki kelemahan dalam kompetensi profesional yang terlihat pada indikator penulisan karya ilmiah.

3. Hambatan dalam Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi oleh para guru sertifikasi SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong dalam upaya pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah adalah sangat kompleks baik faktor internal maupun eksternal. Keikutsertaan para guru sertifikasi dalam kegiatan pengembangan profesi masih kurang optimal. Faktor internal dalam pengembangan diri dan

penulisan karya tulis ilmiah antara lain :belum memahami pentingnya PTK, kurang memahami teknik penulisan, kurang menguasai materi/pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, dan kurangnya komitmen dan kemauan guru untuk mengikuti kegiatan PKB. Hal ini mempunyai persamaan dengan hasil penelitian Bambang Sumardjoko (2011) dalam penelitiannya yang berjudul Model Penguatan Guru Bersertifikasi melalui Pemaknaan Profesionalisme pada Guru-Guru SMA Negeri di Sukoharjo yaitu kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan menulis karya ilmiah lainnya.

Faktor eksternal dalam pengembangan diri dan penulisan karya tulis ilmiah yaitu undangan pada jam efektif, undangan mendadak, informasi dan undangan terlambat,acara bertepatan dengan kegiatan di sekolah, dan jadwal tidak sesuai dengan kaldik setempat, terbatasnya waktu, belum ada sosialisasi/pelatihan/pendampingan penyusunan PTK dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Endang Wuryandini (2014) yang berjudul, Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah : 1) belum adanya sosialisasi/diklat/workshop tentang pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif yang diselenggarakan dan dibiayai oleh pemerintah dapat diikuti oleh semua guru, 2) kurangnya kesiapan dan komitmen guru dalam mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan.

4.Dukungan Pimpinan Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong selalu memberikan motivasi dan dukungan positif terhadap guru-guru sertifikasi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bentuk dukungan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong yaitu dukungan moral dan material. Bentuk dukungan moral yaitu dengan memberikan pengarahan, pembinaan,

motivasi, evaluasi dan monitoring. Bentuk dukungan material antara lain : mendatangkan pengawas dan guru tamu, memfasilitasi dan mendanai pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai pendapat Smith dan Thomson (2009) dalam penelitiannya yang berjudul, *A Monitoring and Evaluation Framework for Transformative Sustainability Program in Secondary Schools* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keprofesian guru menuju keberhasilan.

SIMPULAN

Kinerja guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong setelah mendapat sertifikat profesi belum menunjukkan perubahan yang signifikan, maka guru harus meningkatkan kedisiplinan kehadiran, pembuatan administrasi guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan baik dalam pengembangan diri maupun penulisan karya ilmiah para guru bersertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong masih belum maksimal, maka harus lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri, membuat karya tulis ilmiah dan karya inovatif lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru sertifikasi di SMK Muhammadiyah 3 dan SMK Muhammadiyah 6 Gemolong dalam pelaksanaan kegiatan PKB sangat kompleks, maka pemerintah harus memfasilitasi dan mendanai kegiatan tersebut dan memberikan pelatihan/ pendampingan dalam penulisan PTK. Kepala sekolah menghendaki sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan profesional, maka kepala sekolah harus mendukung semua kegiatan PKB para guru sertifikasi dengan memfasilitasi dan mendanai kegiatan guru dalam pengembangan keprofesian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aep Saepudin, Ai Marlina. 2013. *"The Effect of Institution Service Quality on Student Satisfactio of SMPN 3 Cibadak"*. *International Journal of Scientifi & Tecnology Research*. Maret 2013, Vol. 2, No. 3, Pg: 162-171.

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Alibakhshi, Goudarz & Dehvari, N. 2015. "EFL Teachers Perception of Continuing Professional Development". *A Case of Iranian High School Teachers*. <http://ax.doi.org/10-15446/profile>. Vol.17, No.2, Pg: 29-42, Juli 2015, ISSN 1657-0790. Bogata. Colombia.
- Bambang, S . 2011. *Penguatan Guru Bersertifikasi Melalui Pemaknaan Profesionalisme di Sukoharjo. Jawa Tengah*. Surakarta: UMS.
- Barnawi,M.Arifin, 2014. *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Duggan, Smith and Thomsen. 2009. "A Monitoring and Evaluation Framework Transformative Change from Sustainability in Secondary school". *Journal International*. Vol. 1, No.1, Pg: 1-16.
- Endang, W, 2014. "Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang". *Journal of Education Management*. UMS ISSN 1907-4034, Vol.9,No.2, Juli 2014, Hal. 108-119.
- Gulru Yuksel, S, 2011. *In Search of Pre-Service EFL Certificate Teachers' Attitude toward Technology*. *International Journal of Researd Computer Science* , 2011.No.3, Pg: 666-671.
- Hasti Murwati, 2014. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta*. *Journal Bisnis dan Ekonomi (BSE)*. UNS. Vol.1, No. 1, 2013.
- Hw. Slamet, Subadi, Tjipto, Suatama, Khotimah. P. Rita. 2010. "Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Lesson Study". *Warta* ISSN 1410-9344 Vol. 13, No. 1, Maret 2010 : 55 : 64.
- Payong, 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya.

Setyarahajoe, Ratna, Irtanto.2013. "*The Competence of Teacher as Human Recouses at Senior High School of Kediri City East Java Province*". *Academia Researh International* ISSN 2223-9553. ISSN 2223-9944. Vol,4, No.2. Pg: 252-261, Maret 2013.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.